



# MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru wajib memiliki sertifikat pendidik. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portfolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang dipilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan salah satu misi Universitas Sanata Dharma, yaitu setia menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter knowledge* maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma, yang bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.



Penerbit USD



MENJADI GURU YANG  
ILMUWAN & ILMUWAN  
YANG GURU

Penyunting:  
Puji Purnomo  
Maslichah Asy'ari  
Rusmawan  
A. Supratiknya

Desember, 2008

# MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas  
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui  
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma



Penyunting:  
Puji Purnomo  
Maslichah Asy'ari  
Rusmawan  
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

# MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

Himpunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas  
Peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan Melalui  
Jalur Pendidikan Tahun 2007, Universitas Sanata Dharma

*Penyunting :*

Puji Purnomo  
Maslichah Asy'ari  
Rusmawan  
A. Supratiknya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sanata Dharma

Desember, 2008

## MENJADI GURU YANG ILMUWAN & ILMUWAN YANG GURU

© USD 2009

Penerbit Universitas Sanata Dharma  
Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002  
Telp. (0274) 513301, 515253  
Fax. (0274) 562683  
Jl. Affandi, Gejayan, Mrican, Yogyakarta 55281  
E-mail : [lemlit@staff.usd.ac.id](mailto:lemlit@staff.usd.ac.id)

Puji Purnomo  
Maslichah Asy'ari  
Rusmawan  
A. Supratiknya

Cetakan Pertama  
vii, 428 hlm.; 160 mm x 220 mm  
Bibliografi : hlm. 428  
ISBN : 978-979-1088-41-1  
Cover : Sigit

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.**  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun, termasuk  
fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

## SEKAPUR SIRIH

Dalam rangka terus mengupayakan perbaikan pendidikan di Tanah Air khususnya dari segi peningkatan kualitas guru, Pemerintah menerbitkan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di sana antara lain diamanatkan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik, sedangkan sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Sertifikasi pendidik yang dimaksud dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur penilaian portofolio dan jalur pendidikan dalam jabatan yang berlangsung selama satu tahun.

Universitas Sanata Dharma melalui Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mendapat kepercayaan dari Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, untuk ambil bagian dalam penyelenggaraan program sertifikasi guru melalui jalur pendidikan dalam jabatan bagi guru-guru Sekolah Dasar mulai angkatan pertama tahun 2007.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang diutamakan dalam program sertifikasi guru yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma adalah penugasan kepada setiap peserta untuk melakukan *penelitian tindakan kelas* dalam rangka mengimplementasikan salah satu model pembelajaran inovatif yang mereka pilih dalam salah satu mata pelajaran pokok Sekolah Dasar di sekolah masing-masing. Pengutamaan kegiatan ini sesuai dengan tekad yang dicanangkan oleh pimpinan Universitas Sanata Dharma saat alih fungsi Sanata Dharma dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan ke Universitas pada tahun 1993, yaitu setia menjalankan misi menyelenggarakan pendidikan guru yang berkualitas untuk menghasilkan *Guru yang ilmuwan dan ilmuwan yang guru*. Artinya, guru yang bukan sekadar memiliki kompetensi teknis mengajar di depan kelas, melainkan sekaligus ilmuwan-ilmuwati guru yang menguasai baik *subject-matter*

*knowledge* maupun *pedagogical content knowledge* secara mumpuni sekaligus memiliki kompetensi untuk secara reflektif-sistematis dan berkelanjutan mengembangkan pembelajarannya berdasarkan hasil penelitian lapangan demi mengoptimalkan pertumbuhan pribadi peserta didik secara utuh dan seimbang.

Buku ini merupakan himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas para guru Sekolah Dasar peserta Program Sertifikasi Guru dalam Jabatan melalui Jalur Pendidikan angkatan tahun 2007 atau angkatan pertama yang diselenggarakan di Universitas Sanata Dharma. Penelitian yang dilaporkan dalam bentuk artikel dalam buku ini bisa dikatakan merupakan hasil belajar, dialog, dan pergulatan bersama antara peserta program sertifikasi dengan para dosen pembimbing masing-masing.

Untuk memudahkan pembaca, 28 artikel yang disajikan dalam buku ini dikelompokkan ke dalam empat gugus sesuai mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar yang dijadikan tema penelitian tindakan kelas, yaitu Gugus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (9 artikel), Gugus Matematika Sekolah Dasar (7 artikel), Gugus Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar (6 artikel), dan Gugus Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar (6 artikel).

Pada kesempatan ini para penyunting sekaligus atas nama Koordinator program mengucapkan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak. Pertama, kepada Direktur Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional dan Rektor Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan kepercayaan untuk menyelenggarakan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Kedua, kepada pimpinan Universitas Sanata Dharma serta pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma yang sudah memberikan dukungan penuh pada penyelenggaraan program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan ini. Ketiga, kepada pengelola program sertifikasi guru dalam jabatan melalui jalur pendidikan di lingkungan Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional yang menyetujui dan menyediakan sarana bagi penerbitan buku himpunan artikel laporan penelitian tindakan kelas ini. Dirgahayu guru, khususnya guru Sekolah Dasar di Indonesia.

Yogyakarta, Desember 2008  
*Tim Penyunting*

## DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
<b>BAB 1 GUGUS BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR</b>	
1. Peningkatan Keterampilan Mendengarkan Cerita Rakyat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Media Audiovisual bagi Siswa Kelas IV Semester I SDN Mentikan IV Kecamatan Prajuritkulon Kota Mojokerto Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Mochamad Alimas Huda, B. Widharyanto, &amp; L. Rische Purnamadewi ....</i>	1
2. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Berdasar Pengalaman Siswa Melalui Metode Diskusi di Kelas V SDN Sukomanunggal III Surabaya Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Dhian Laksmi T, B. Widharyanto, &amp; G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	16
3. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar melalui Kegiatan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VI SDN 02 Madiun Lor Kota Madiun Tahun 2008. <i>Gatot Sutrisno, B. Widharyanto, &amp; L. Rische Purnamadewi .....</i>	30
4. Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dalam Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> Siswa Kelas V SDN Bareng 1 Jombang Tahun 2008. <i>Heri Mujiono, B. Widharyanto, &amp; L. Rische Purnamadewi.....</i>	43
5. Peningkatan Kreativitas Menulis Narasi melalui Pengembangan Kalimat Dialog bagi Siswa Kelas V SDN Kepanjenlor 1 Kota Blitar Tahun 2008/2009. <i>Kibtiyani, Y. Setiyaningsih, &amp; A. Supratiknya .....</i>	60
6. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas II SDN No. 206 Apala melalui Pendekatan Kontekstual Tahun 2008. <i>Mandasini, B. Widharyanto, &amp; G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	75

v

7. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Kartu Kata sebagai Media Pembelajaran Siswa Kelas V SD Negeri Kademangan I Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Riana, Y. Setiyaningsih, &amp; Puji Purnomo.....</i>	91
8. Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> di SD Negeri Lemahireng 05 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumbodo, Widharyanto, B., &amp; Puji Purnomo.....</i>	106
9. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Bantuan Gambar pada Siswa Kelas I SD Gmim Ii Paku Re Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Tinneke M Lumintang, B. Widharyanto, &amp; G. Ari Nugrahanto, S.J.....</i>	119
<b>BAB 2 GUGUS MATEMATIKA SEKOLAH DASAR</b>	
10. Peningkatkan Keaktifan Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> I Pada Siswa Kelas VI A SDN 01 Manisrejo Kecamatan Taman, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Agung Priyono, St. Suwarsono, &amp; Th. Sugiarto.....</i>	135
11. Peningkatan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II B SDN Bareng II Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Heri Purwanto, St. Suwarsono, &amp; Puji Purnomo.....</i>	148
12. Meningkatkan Keterampilan Menjumlahkan Pecahan Campuran Menggunakan Alat Peraga Pecahan dari <i>Styrofoam</i> Siswa Kelas VB SDN Burengan II Kota Kediri Tahun 2008. <i>Imam Muhtar, St. Suwarsono &amp; Th. Sugiarto.....</i>	160
13. Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas IV pada Operasi Perkalian melalui Teknik Napier Di SDN 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Semester I Tahun	

vi

	Pelajaran 2008/2009. <i>Nurbaya, St. Suwarsono, Th. Sugiarto</i> .....	175
14.	Penerapan Metode Kerja Kelompok dengan Teknik <i>Numbered Head Together</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung FPB dan KPK dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas V SDN Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Sumardi, St. Suwarsono, &amp; Th. Sugiarto</i> .....	189
15.	Peningkatan Keterampilan Siswa Kelas I pada Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Menggunakan Media Papan Tutup Odol Magnetik di SDN Inpres Lesu Kecamatan Wawo Kabupaten Bima Tahun 2008/2009. <i>Sumardin, St. Suwarsono, &amp; Fr. Kartikabudi</i> .....	203
16.	Keterampilan Menghitung Keliling Bangun Datar Gabungan dengan Menggunakan Media Bangun Datar di Kelas Iv Sdn Margorejo Iv-406 Surabaya Tahun Pelajaran 2008 - 2009. <i>Trisno Santoso, St. Suwarsono, &amp; Th. Sugiarto</i> .....	219
<b>BAB 3</b>	<b>GUGUS ILMU PENGETAHUAN ALAM SEKOLAH DASAR</b>	
17.	Peningkatan Pemahaman Siswa Mengkonversi Satuan Ukuran Volume Menggunakan Media "Jembatan Zebra" di Kelas VI SDN 08 Cakranegara Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Jafar Abdullah, Fr. Kartikabudi, &amp; Puji Purnomo</i> .....	233
18.	Meningkatkan Minat Siswa Kelas VI pada Pembelajaran IPA tentang Rangkaian Listrik dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media KIT Murid SEQIP di SDN Jrebeng Lor 1 Kota Probolinggo Semester I Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Joko Supaat, T. Sarkim, &amp; Maslichah Asy'ari</i> .....	251
19.	Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA	

	bagi Siswa kelas IV Semester I SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Komarodin, Fr. Kartikabudi, &amp; Puji Purnomo</i> .....	267
20.	Peningkatan Pemahaman Siswa Kelas IV A tentang Panca Indera Menggunakan Permainan Domino pada Mata Pelajaran IPA di SDN Jember Lor 03 Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Nanang Hidayat, Maslichah Asy'ari, &amp; Puji Purnomo</i> .....	278
21.	Peningkatan Kreativitas Berdiskusi Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui Pendekatan Kooperatif Model <i>Jigsaw</i> di Kelas VA SD Muhammadiyah I Jember Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Susilawati, Maslichah Asy'ari, &amp; A. Supratiknya</i> .....	293
22.	Peningkatan Daya Ingat Siswa Kelas VI dengan Metode Tanya Jawab pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri Binakal Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>M. Zainul Arifin, Maslichah Asy'ari, &amp; A. Supratiknya</i> .....	309
<b>BAB 4</b>	<b>GUGUS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEKOLAH DASAR</b>	
23.	Penggunaan Metode <i>Discovery</i> dengan Matriks Perbandingan untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Materi Negara-negara Tetangga Di Kelas VI E SD Negeri 02 Cakranegara, Kota Mataram Tahun 2008/2009. <i>Husni Tamrin, Y. Harsoyo, &amp; Rusmawan</i> .....	323
24.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Menggunakan Teknik Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> pada Mata Pelajaran IPS Semester I SDN Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2008-2009. <i>Mohammad Bisri, Y. Harsoyo, &amp; Rusmawan</i> .....	339
25.	Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Mencari Pasangan pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VI SDN Jagabaya 01	

Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2008/200. <i>Jejen, Y. Harsoyo, &amp; Rusmawan</i> .....	355
26. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik <i>Jigsaw</i> pada Mata Pelajaran PKN di Kelas IV SDN Cidadap 01 Kecamatan Curugbitung Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2008/2009. <i>Soleh, Y. Harsoyo, &amp; Rusmawan</i> .....	368
27. Peningkatan Prestasi Belajar tentang Letak Negara-negara di Asia Tenggara pada Peta Buta dengan Menggunakan Metode <i>Discovery</i> bagi Siswa Kelas VI C SDN Sukun I Kota Malang Tahun 2008/2009. <i>Sri Mursinah, Y. Harsoyo, &amp; Rusmawan</i> .....	380
28. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Diskusi Melalui Model Pembelajaran Kepala Bernomor dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Grogol 2 Kediri Tahun 2008. <i>Suwantini, A. Supratiknya, &amp; Rusmawan</i> .....	392
<b>TENTANG PENULIS</b> .....	401

**BAB 1**  
**GUGUS BAHASA INDONESIA**  
**SEKOLAH DASAR**

**PENINGKATAN KEAKTIFAN KERJA KELOMPOK DENGAN  
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES MATA PELAJARAN IPA  
BAGI SISWA KELAS IV SEMESTER I SDN BEDALI II KECAMATAN  
NGANCAR KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2008/2009**

*Komarodin, Fr. Kartikabudi, & Puji Purnomo*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengungkap efektivitas penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kerja kelompok, kemampuan siswa dalam bertanya jawab, dan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat percobaan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang mencakup tiga siklus. Dalam siklus I, guru memberikan bimbingan sebesar 100% pada setiap kelompok, ternyata hanya menghasilkan peningkatan kemampuan siswa sebesar 40%. Dalam siklus II guru hanya memberikan bimbingan sebesar 50%, ternyata menghasilkan peningkatan kemampuan siswa sebesar 60%. Dalam siklus III tanpa bimbingan dari guru ternyata kemampuan bertanya jawab siswa, keaktifan kerja kelompok, dan kemampuan menggunakan alat percobaan meningkat sebesar 76%, melampaui kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keaktifan kerja kelompok pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas IV semester I di SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009.*

**Kata kunci:** ketrampilan proses, kerja kelompok, tanya jawab

Berdasarkan pengalaman selama melakukan proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kelas IV di SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPA, (2) siswa kurang dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok, (3) siswa kurang berani mengeluarkan ide atau pendapat dalam diskusi kelompok, dan (4) siswa kurang menghargai pendapat siswa lain dalam diskusi kelompok.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan keterampilan proses untuk menyikapi keadaan yang demikian ini adalah antara lain: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas yang bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam bentuk kerja kelompok, (3) asas aktivitas dalam kerja kelompok, (4) asas aktivitas dalam

merencanakan dan melaksanakan percobaan, (5) asas memecahkan masalah dalam kesulitan dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah, (6) asas aktivitas kerja ilmiah, dan (7) asas memperoleh pengalaman dan keterampilan proses IPA.

Dengan melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan keterampilan proses ini, maka diharapkan membantu siswa untuk: (1) melatih siswa bekerja secara teliti dan hati-hati, (2) memahami lingkungan dunianya untuk kegiatan ilmiah, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kreatif, inovatif, dan fleksibel, (4) mengembangkan konsep dan fakta-fakta IPA, (5) untuk terampil menggunakan langkah-langkah kerja ilmiah, (6) melatih siswa melakukan eksperimen sederhana, (7) membantu siswa mempelajari konsep dan produk IPA, dan (8) terampil menggunakan langkah kerja ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut, maka masalah dalam penelitian ini penulis rumuskan, apakah pendekatan keterampilan proses dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok pada siswa kelas IV Semester I SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2008/2009?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: (1) mengetahui apakah pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kerja kelompok siswa, dan (2) mendiskripsikan kesulitan menggunakan alat percobaan dalam ketrampilan proses mata pelajaran IPA.

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebagai berikut; (1) standar kompetensi, yaitu memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya, (2) kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu, dan (3) materi pembelajaran adalah wujud benda (benda padat, benda cair, dan benda gas).

Penelitian yang kami lakukan ini diharapkan bermanfaat bagi; (1) guru sekolah dasar, yaitu menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA, dan (2) siswa sekolah dasar yaitu Siswa mengalami perubahan yang baik dalam melakukan kerja kelompok pada mata pelajaran IPA.

Hipotesis penelitian adalah: Penggunaan Pendekatan Ketrampilan Proses pada Pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan kerja kelompok siswa kelas IV SDN Bedali II Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009.

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman, maka batasan pengertian dalam penelitian ini adalah; (1) pendekatan ketrampilan proses, suatu pendekatan pembelajaran yang mengandung aspek-aspek keterampilan proses IPA yang meliputi kegiatan pengamatan, pengklasifikasian, pengukuran, pengidentifikasian, dan pengendalian variabel, perumusan hipotesis, perancangan eksperimen, penyimpulan hasil eksperimen, dan pengkomunikasian hasil eksperimen, (2) Keaktifan yaitu suatu proses perbuatan, kegiatan, kesibukan. Keaktifan kerja kelompok adalah suatu kondisi kegiatan kerja kelompok siswa yang aktif, dan sibuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### Kajian Teori

#### Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Pengalaman belajar dalam kurikulum IPA membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPA, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi IPA, (6) memahami bahwa karier dalam IPA dan teknologi sangat cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu IPA dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Secara khusus pendekatan ketrampilan proses IPA akan: (1) memperhatikan perbedaan individu siswa, (2) memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa mempelajari konsep-konsep IPA, (3) membekali siswa bekerja dengan metode ilmiah, (4) membekali siswa keterampilan menggunakan alat-alat IPA, dan (5) melatih siswa memahami dan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan.

#### Pendekatan Keterampilan Proses

Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan di antaranya, adalah; (1) Pengamatan, yaitu proses pengumpulan informasi dengan mempergunakan semua indera atau memakai alat untuk membantu pancaindera, misalnya kaca pembesar yang digunakan untuk membantu penglihatan. IPA dimulai dengan pengamatan alam semesta, (2) Pengklasifikasian yaitu Pengklasifikasian adalah mengatur, menyusun atau mendistribusikan objek-objek, kejadian-kejadian,

atau informasi ke dalam golongan atau kelas dengan mempergunakan cara tertentu atau sistem tertentu, (3) Pengukuran yaitu menggunakan alat ukur dengan membuat observasi kuantitatif dengan jalan membandingkan suatu standar konvensional atau non konvensional. Misalnya mempergunakan thermometer untuk menentukan suhu akhir dalam derajat Celsius air lelehan bongkahan es, (4) Identifikasi dan pengendalian variabel yaitu menandai karakteristik objek atau faktor dalam kejadian/peristiwa yang tetap dan yang berubah di dalam kondisi yang berbeda-beda. Mengendalikan variabel merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan melakukan kegiatan ilmiah, (5) Perumusan hipotesis yaitu dugaan tentang hubungan alasan yang mungkin ditemukan di dalam percobaan/penelitian. Hipotesis biasanya dipakai sebagai penuntun dalam penelitian, (6) melakukan eksperimen yaitu melakukan kegiatan percobaan-percobaan, yang nantinya dapat digunakan untuk mendapatkan data yang baik, dan (7) Pengkomunikasian yaitu menyampaikan hasil data yang didapat sebagai hasil eksperimen dalam bentuk yang dapat dipahami oleh orang lain. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan berbagai cara, mereka belajar mengambil gambar dengan teliti, membuat diagram-diagram, membuat tabel dan grafik yang sesuai.

#### Keaktifan kerja kelompok

Ada empat unsur penting dalam pembelajaran kelompok, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

#### Mengaktifkan Belajar Siswa

Menurut Sрни M. Iskandar (2001), dijelaskan bahwa guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan belajar siswanya, yaitu, (1) memberikan nilai, (2) memberikan pujian, (3) Memberikan hadiah, (4) kompetisi, (5) kegiatan eksperimen, dan (6) memotivasi siswa dalam kerja kelompok.

#### Metodologi Penelitian

Setting atau lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan adalah di SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2008/2009, dengan jumlah murid 25 anak.

Objek tindakan penelitian yang dilakukan yaitu, (1) keaktifan siswa dalam kerja kelompok, (2) kerjasama siswa dalam kelompok, (3)

kemampuan siswa menggunakan alat-alat percobaan, dan (4) kemampuan siswa menyampaikan pendapat.

Sedangkan prosedur penelitian diawali dengan kegiatan persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan persiapan meliputi membuat silabus, RPP, menyiapkan alat pembelajaran, membuat LKS, menyiapkan alat pengamatan, alat penilaian, dan format evaluasi. Tahap perencanaan meliputi kegiatan merencanakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi melaksanakan kegiatan yang terdapat pada RPP dan LKS, yang bertujuan untuk meningkatkan pada peningkatan keaktifan kerja kelompok dan penguasaan alat percobaan, serta tindakan yang dilakukan oleh guru, di mana pada siklus I guru membimbing siswa dengan prosentase 100%, siklus II 50%, dan siklus III tanpa bimbingan guru.

Selain melaksanakan proses pembelajaran dan penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap keaktifan kerja kelompok dan penguasaan keterampilan alat-alat percobaan. Setelah pelaksanaan kegiatan untuk masing-masing siklus dijalankan, peneliti mengadakan refleksi, untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka tindakan dalam siklus itu dihentikan, dan sebaliknya apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka tindakan dalam siklus tersebut dilanjutkan.

Kriteria keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini, seperti yang terdapat dalam kriteria adalah apabila pada siklus ketiga persentase pencapaian kriteria yang telah ditetapkan adalah > 76 %. Cara perhitungannya: apabila dalam pengamatan siswa menunjukkan keaktifan lebih dari satu kali, maka dihitung hanya satu kali saja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil observasi/pengamatan tentang keaktifan siswa dan kesulitan menggunakan alat. Sedangkan data yang dianalisis adalah data tentang keaktifan siswa dan data tentang kesulitan menggunakan alat percobaan, yang dilakukan dari bulan April sampai Oktober 2008.

### Pelaksanaan Penelitian

#### Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian guru membagikan alat-alat percobaan berupa botol plastik, gelas

atau tempat kue, air, penghapus, pensil, dan karton tebal kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa diberikan LKS, siswa melaksanakan percobaan dalam kelompok, untuk membuktikan; (1) sifat bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar, dan (3) benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Guru memberikan bimbingan tidak sepenuhnya (50%) kepada masing-masing kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan menggunakan alat percobaan. Guru memberikan penjelasan tentang cara-cara menggunakan alat percobaan. Selain memberikan bimbingan menggunakan alat percobaan, guru juga membimbing siswa mengembangkan kemampuan bertanya jawab dalam kelompok, dan juga keaktifan dalam kerja kelompok.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengadakan observasi atau pengamatan tentang kemampuan bertanya siswa, partisipasi siswa dalam kerja kelompok, dan juga kemampuan menggunakan alat percobaan. Setiap partisipasi siswa dalam kelompok dicatat tabel pengamatan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Selesai pembelajaran guru mengadakan refleksi untuk mengetahui seberapa peningkatan keaktifan kerja kelompok dan penguasaan keterampilan penggunaan alat.

#### Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian guru membagikan alat-alat percobaan berupa botol plastik, gelas atau tempat kue, air, penghapus, pensil, dan karton tebal kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa diberikan LKS, siswa melaksanakan percobaan dalam kelompok, untuk membuktikan; (1) sifat bentuk benda cair tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (2) bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu mendatar, dan (3) benda cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Guru memberikan bimbingan tidak sepenuhnya ( 50% ) kepada masing-masing kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan menggunakan alat percobaan. Guru memberikan penjelasan tentang cara-cara menggunakan alat percobaan. Selain memberikan bimbingan menggunakan alat percobaan, guru juga

membimbing siswa mengembangkan kemampuan bertanya jawab dalam kelompok, dan juga keaktifan dalam kerja kelompok.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengadakan observasi atau pengamatan tentang kemampuan bertanya siswa, partisipasi siswa dalam kerja kelompok, dan juga kemampuan menggunakan alat percobaan. Setiap partisipasi siswa dalam kelompok dicatat tabel pengamatan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Selesai kegiatan guru mengadakan refleksi untuk mengetahui seberapa peningkatan keaktifan kerja kelompok dan penguasaan keterampilan menggunakan alat percobaan.

### Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Siklus III

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah selesai memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Kemudian guru membagikan alat-alat percobaan berupa pensil, penghapus pensil, kotak pensil, kelereng, roti, rautan, gula merah, sendok, air panas, dan gelas, kepada masing-masing kelompok. Setelah siswa diberikan LKS, siswa melaksanakan percobaan dalam kelompok, untuk membuktikan; (1) sifat bentuk benda gas tidak tetap, dan (2) sifat bentuk benda gas menekan ke segala arah, tanpa bimbingan guru. Guru tidak memberikan bimbingan kepada masing-masing kelompok dalam melakukan kegiatan percobaan. Guru tidak lagi membimbing siswa dalam menggunakan alat percobaan. Guru memberikan penjelasan tentang cara-cara menggunakan alat percobaan. Selain guru tidak memberikan bimbingan menggunakan alat percobaan, guru juga tidak membimbing siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya jawab dalam kelompok, dan juga keaktifan dalam kerja kelompok.

Selama melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengadakan observasi atau pengamatan tentang kemampuan bertanya siswa, partisipasi siswa dalam kerja kelompok, dan juga kemampuan menggunakan alat percobaan. Setiap partisipasi siswa dalam kelompok dicatat tabel pengamatan guru, hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa dalam kerja kelompok. Setelah selesai pembelajaran guru mengadakan refleksi untuk mengetahui peningkatan keaktifan kerja kelompok dan penguasaan keterampilan menggunakan alat percobaan.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian Siklus I

Hasil data yang diperoleh dan dianalisis; (1) Kemampuan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan, dimana kriteria keberhasilan siswa untuk mampu bertanya adalah 10 anak (40%) dan menjawab pertanyaan 10 anak (40%). Sedangkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan siswa mengajukan pertanyaan hanya 6 anak (24%), dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya 5 anak (20%), (2) Partisipasi siswa dalam kerja kelompok masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang aktif melakukan kerja kelompok adalah 10 anak (40%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 10 anak (40%). Sedangkan hasil observasi yang diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam kerja kelompok adalah 7 anak (28%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 6 anak (24%), (3) Kemampuan siswa menggunakan alat-alat percobaan juga masih kurang dari kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang menguasai alat percobaan adalah 10 anak (40%) dan yang tidak menguasai alat ada 15 anak (60%). Tetapi ternyata setelah diadakan observasi, kemampuan siswa yang mampu menguasai alat percobaan hanya 7 anak (28%), sedangkan siswa yang tidak menguasai alat percobaan ada 18 anak (72%).

### Hasil Penelitian Siklus II

Adapun data yang diperoleh dan dianalisis terlihat bahwa; (1) Kemampuan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan, dimana kriteria keberhasilan siswa untuk mampu bertanya adalah 15 anak (60%) dan menjawab pertanyaan 15 anak (60%). Sedangkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan siswa mengajukan pertanyaan hanya 12 anak (48%), dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya 12 anak (48%). (2) Partisipasi siswa dalam kerja kelompok masih kurang memenuhi kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang aktif melakukan kerja kelompok adalah 15 anak (60%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 15 anak (60%). Sedangkan hasil observasi yang diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam kerja kelompok adalah 13 anak (52%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 12 anak (48%). (3) Kemampuan siswa menggunakan alat-alat percobaan juga masih kurang dari kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang menguasai alat percobaan adalah 15 anak (60%) dan yang tidak menguasai alat ada 10 anak (40%). Tetapi ternyata setelah diadakan observasi, kemampuan siswa yang mampu menguasai alat

percobaan hanya 14 anak (56%), sedangkan siswa yang tidak menguasai alat percobaan ada 11 anak (44%).

### Hasil Penelitian siklus III

Data yang didapat dan dianalisis, terlihat hasilnya sebagai berikut; (1) Kemampuan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban sudah memenuhi kriteria keberhasilan, dimana kriteria keberhasilan siswa untuk mampu bertanya adalah 19 anak (76%) dan menjawab pertanyaan 19 anak (76%). Sedangkan hasil observasi diperoleh bahwa kemampuan siswa mengajukan pertanyaan hanya 20 anak (80%), dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan hanya 20 anak (80%), (2) Partisipasi siswa dalam kerja kelompok sudah memenuhi kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang aktif melakukan kerja kelompok adalah 19 anak (76%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 19 anak (76%). Sedangkan hasil observasi yang diperoleh bahwa keaktifan siswa dalam kerja kelompok adalah 21 anak (84%) dan partisipasi siswa dalam kerja kelompok adalah 22 anak (88%), (3) Kemampuan siswa menggunakan alat-alat percobaan sudah memenuhi kriteria keberhasilan, di mana kriteria keberhasilan siswa yang menguasai alat percobaan adalah 19 anak (76%) dan yang tidak menguasai alat ada 6 anak (24%). Tetapi ternyata setelah diadakan observasi, kemampuan siswa yang mampu menguasai alat percobaan ada 20 anak (80%), sedangkan siswa yang tidak menguasai alat percobaan ada 4 anak (16%)

### Pembahasan

Setelah semua kegiatan dilaksanakan baik siklus I, II, dan III, maka diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran pada kegiatan siklus I, yang membahas tentang benda padat, siswa masih banyak mengalami kendala dan masalah, walaupun sudah dibimbing oleh guru dengan prosentase bimbingan 100%. Hal ini menyangkut masalah kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab, keaktifan dalam kerja kelompok, dan penggunaan alat-alat percobaan. Ternyata dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tanya jawab, keaktifan dalam kerja kelompok, dan penggunaan alat-alat percobaan pada siklus I masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga dari hasil ini maka kegiatan pada siklus I harus dilanjutkan lagi pada siklus II.

Kegiatan pada siklus II dilakukan untuk membahas masalah benda cair, dengan prosentase bimbingan guru hanya 50%. Setelah melalui kegiatan melakukan percobaan, kerja kelompok, dan bimbingan guru tentang kemampuan siswa melakukan tanya jawab, keaktifan kerja kelompok, dan kemampuan menggunakan alat-alat percobaan, ternyata

setelah diadakan pengamatan atau observasi, hasilnya masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa siklus II masih belum memenuhi dari kriteria keberhasilan, sehingga kegiatan pada siklus II masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus III.

Kegiatan pada siklus III dilakukan untuk membahas masalah benda gas, yang dalam pelaksanaannya tanpa bimbingan dari guru. Siswa melakukan kegiatan percobaan sendiri dalam kelompok tanpa bimbingan dari guru. Guru hanya melakukan pengamatan atau observasi tentang kegiatan yang dilakukan siswa menyangkut masalah kemampuan siswa melakukan tanya jawab, keaktifan kerja kelompok, dan kemampuan menggunakan alat-alat percobaan. Ternyata hasil pengamatan dan refleksi dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa siklus III sudah memenuhi dari kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga kegiatan pada siklus III ini tidak perlu dilanjutkan kembali.

### Penutup

#### Kesimpulan

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, II, dan III, serta kegiatan observasi dan refleksi, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kemampuan siswa kelas IV dalam menyampaikan jawaban dan pertanyaan kepada kelompok lain, mengalami peningkatan; (2) siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menggunakan alat-alat percobaan dalam kerja kelompok; dan (3) keaktifan kerja kelompok melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA bagi siswa kelas IV semester I SDN Bedali II Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2008/2009, mengalami peningkatan.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan dalam rangka meningkatkan keaktifan kerja kelompok menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah: (1) *bagi Guru*, dalam melaksanakan pembelajaran harus diusahakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, agar siswa mengalami langsung dan pengalaman siswa bertahan lama. Salah satunya adalah menggunakan pendekatan keterampilan proses; (2) *bagi peneliti lain*, diharapkan juga melaksanakan model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, utamanya apabila mengadakan penelitian dengan pembelajaran pada mata pelajaran IPA; dan (3) *bagi sekolah*, sekolah harus mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama pembelajaran yang

berpusat pada siswa, salah satunya dengan pendekatan keterampilan proses. Dengan pendekatan keterampilan proses ini, siswa memperoleh pengalaman langsung dari ia melakukan, dan dapat pengalaman itu bertahan lama atau membekas di pikiran siswa.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartadinata, Sunaryo (2002). *Bimbingan Di Sekolah Dasar*. Bandung: Maulana.
- Kasbolah, Kasihan (2001). *Penelitian Kelas Untuk Guru*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang
- M. Iskandar, & Sрни. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Maulana.
- Suhardjono (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

### PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IVA TENTANG PANCA INDERA MENGGUNAKAN PERMAINAN DOMINO PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDN JEMBER LOR 03 TAHUN PELAJARAN 2008/2009

*Nanang Hidayat, Maslichah Asy'ari, & Puji Purnomo*

#### Abstrak

Dalam SK dan KD mengenai panca indera di kelas IV semester I, maka didapatkan bahwa cakupan materi yang diajarkan cukup luas. Selama ini penulis melakukan pembelajaran tentang panca indera dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan beberapa percobaan sederhana. Namun, berdasarkan analisis pencapaian kompetensi mengenai pemahaman siswa tentang panca indera masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya nilai tes tentang panca indera. Hanya 60% siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan ketuntasan yang diharapkan sebesar 75%. Penulis memperbaiki cara pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang panca indera dengan melaksanakan prosedur dan penggunaan media pembelajaran yang tidak membosankan, berupa permainan domino. Permainan domino merupakan salah satu strategi yang dapat membuat siswa senang belajar dengan menerapkan prinsip: "Belajar sambil Bermain". Siswa yang senang dalam pembelajaran mendapatkan pemahaman dan daya ingat yang lebih baik. Dalam penelitian telah ditetapkan indikator keberhasilan akhir sebesar 75% = 26 siswa mencapai ketuntasan. Setelah dilaksanakan penelitian, sebanyak 85% = 29 siswa mencapai ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Pemahaman siswa kelas IVA tentang panca indera dapat ditingkatkan dengan menggunakan permainan domino". Tujuan utama penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa kelas IVA tentang panca indera dengan menggunakan permainan domino juga dapat dicapai.

**Kata kunci:** pemahaman, permainan domino.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selain itu, pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam